

**PERANAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SD INPRES  
TOMPOTANA KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengmproleh gelar sarjana  
pendidikan pada program study pendidikan guru sekolah dasar  
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
universitas muhammadiyah makassar*

oleh :

**HAMZAH**

105401100519

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HAMZAH**, NIM 105401100519 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 15 shafar 1445 H/31 Agustus 2023 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari selasa tanggal 05 September 2023.

15 shafar 1445 H

Makassar

31 Agustus 2023 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, N. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd, M.Pd, Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Muhammad Naww, M.Pd (.....)
  2. Dra. Siti Fatimah Tofa, M.Si (.....)
  3. Drs. Abd. Mamid Martone, M.Si (.....)
  4. Musdalifah Syahmin, S.Pd, M.Pd (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NPM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **HAMZAH**  
NIM : **105401100519**  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

15 shafar 1445 H

3 Agustus 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Andi Sugiati, M.Pd

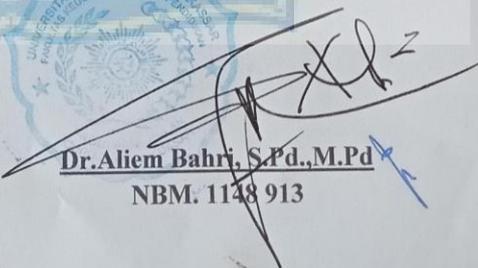
  
Dra. Sitti Fatimah Tola, M.Si

Diketahui :



Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Erwm Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934



Ketua Program Studi PGSD  
  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah  
Nim : 105401100519  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Hamzah





**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah  
Nim : 105401100519  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

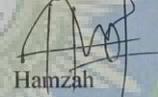
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 31 Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian

  
Hamzah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras

Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan

Tidak ada kemudahan tanpa doa



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, sahabatku dan untuk orang-orang yang selalu bertanya kapan selesai, atas doanya dan kata-kata yang selalu dijadikan penulis sebagai motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

## ABSTRAK

**HAMZAH. 2023.** Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan Pembimbing II Hj. Siti Fatimah Tola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan di Takalar tempatnya di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar yang berlangsung selama 27 Mei 2023 s/d 27 Juli 2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Itu sangatlah penting bagi kemandirian guru melalui dengan berbagai bentuk pembinaan, yaitu dengan bimbingan dan motivasi Kepala Sekolah terhadap guru dan juga dari kesadaran guru itu sendiri dalam mengembang amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang seharusnya menjadi contoh, teladan bagi siswanya, pembinaan kedisiplinan kemandirian sehingga Kepala Sekolah, rekan guru serta siswa dapat dapat melaksanakan kewajiban dengan sepenuh hati, yaitu datang tepat waktu, disiplin dari berbagai aspek dalam lingkungan sekolah sehingga menciptakan sekolah yang efektif dan disiplin waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Kata kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah SWT atas berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Skripsi ini yang berjudul “Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar”, yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun, senantiasa penulis harapkan dari semua pihak sebagai bahan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterimakasih kepada kedua orang tua, ayahanda muh yasin dan ibunda syarifa yang tercinta atas segala kasih sayang dan doa, serta segala pengorbanan untuk kesuksesan penulis.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada ibu andi sugiati, M.Pd selaku pembimbing I dan H. Sitti Fatimah Tola, M.SI

selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, staf SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani dalam suka maupun duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019 atas segala kebersamaan, bantuan, motivasi, dan saran kepada penulis.

Semoga Allah SWT menerima dan membalas segala amal perbuatan pihak-pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Aaamiin...

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Makassar, 27 Juli 2023



Hamzah

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>7</b>
1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	7
2. Meningkatkan Kedisiplinan Guru.....	18
3. Aspek-aspek disiplin.....	20
4. Macam-macam kedisiplinan.....	21
<b>B. Penelitian yang relevan.....</b>	<b>22</b>
<b>C. kerangka pikir.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan waktu penelitian.....	28
C. Sumber data penelitian.....	28
D. Instrumen penelitian.....	29
E. Teknik pengumpulan data.....	30
F. Teknis analisis data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Fikir

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Sekolah SD Inpres Tompotana



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai pasal 15 ayat 1 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, dijelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ketentuan ini menuntut kemampuan kepala sekolah khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial. Artinya kepala sekolah harus mampu menunjukkan kualitas di sekolah dibawah kepemimpinannya yang dapat terlihat atau termanifestasi diantaranya melalui kedisiplinan guru dan siswa.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan, semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, staf administrasi dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

kedisiplinan bagi guru di sekolah sangatlah penting, dengan kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas pekerjaan. Jika

pendidik atau tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikannya tidak disiplin, maka akan menghambat proses pendidikan, perkembangan peserta didik dan menghambat proses dalam tujuan pendidikan. Secara garis besarnya kualitas atau mutu dari lembaga pendidikan tergantung dari semua elemen yang ada di sekolah tersebut. Jika semua elemen terutama guru berkinerja baik maka kualitas sekolah juga akan baik tapi jika kinerja guru tidak baik maka kualitas sekolah tersebut juga akan menurun, dan hal yang paling mendasar dari kinerja baik yaitu dengan menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Maka berangkat dari hal tersebut sikap kedisiplinan dalam organisasi pendidikan harus diterapkan, karena dengan berperilaku disiplin, secara otomatis hal yang berkaitan dengan peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah akan di taati atau dijalankan.

Kedisiplinan bagi guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi dan sempurna. Disinilah peran dari seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan, seorang kepala sekolah harus mampu memberi contoh, membimbing, mengarahkan dan mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan bawahannya. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesional, maka akan terbentuklah karakter yang baik itu buruk maka akan buruk pula kinerja guru yang dibawahinya. Karena baik guru yang baik dalam kinerjanya, tetapi sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolahnya suatu kelompok

dalam organisasi itu tergantung siapa yang menjadi pemimpin di dalamnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pendidik yang didalam kinernya kepala pembinaan dan pengawasan seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah, maka kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi rasa, perasaan dan pola kerja para pendidik tersebut. Artinya, bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah terhadap kinerja pendidik akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi kerjanya.

Oleh sebab itu kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar diharapkan mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik sehingga kedisiplinan para guru dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan. Sehingga tidak ada lagi guru yang bekerja tidak tepat waktu, tidak sesuai bidangnya, siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan ketidaksiplinan di sekolah.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Karena itu guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar peserta didik dapat belajar dan

pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Profesionalitas guru itu ditunjukkan dalam tingkat kinerjanya yang tinggi di sekolah. Kinerja guru tersebut diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi guru yang professional memiliki kinerja tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kedisiplinan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Karena itu, kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma tersebut. Disiplin didalam hal ini adalah kepatuhan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Penelitian saat ini tentang peranan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rahmi,(2019), 2 November 2019 meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. Mengatakan

bahwa pelaksanaan keahlian manajerial kepala sekolah dalam proses meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 2 lhoknga sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader dan motivator kerja kepala personil berjalan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Inpres Tompotana sebagaimana terdeskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya pertama, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan memilih judul kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

“Bagaimana peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar”?

## **C. Tujuan Penelitian**

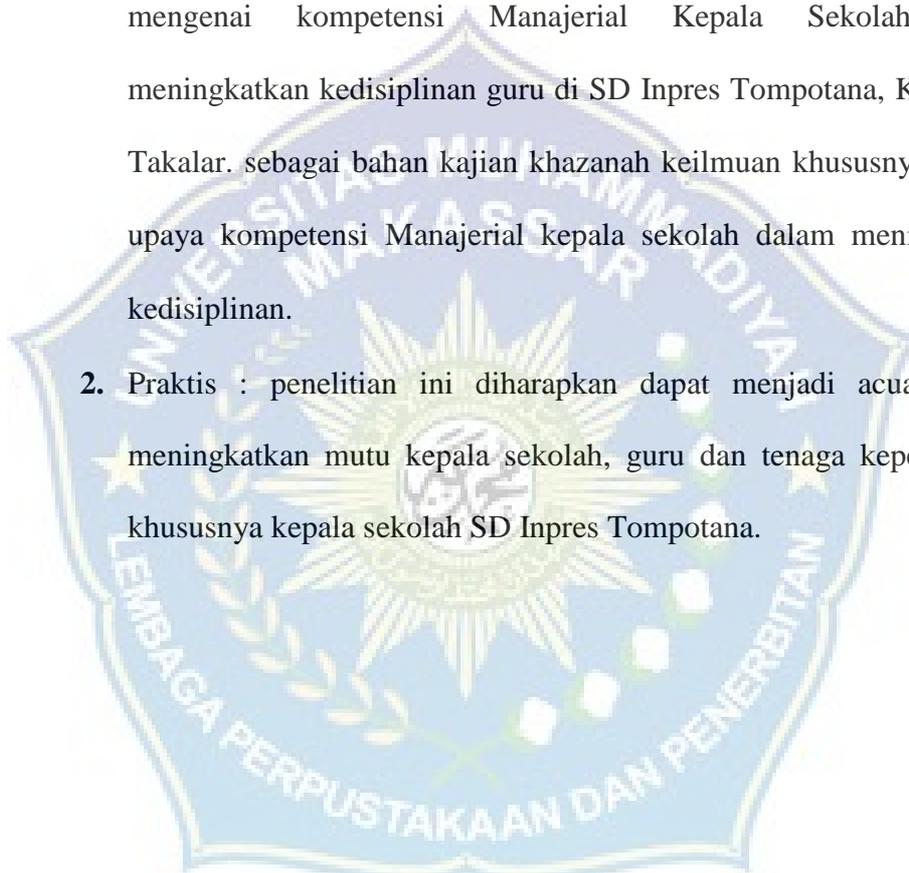
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar.”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain ;

1. Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritis mengenai kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar. sebagai bahan kajian khazanah keilmuan khususnya tentang upaya kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Praktis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan khususnya kepala sekolah SD Inpres Tompotana.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Moeheriono menyatakan dalam Matondang & Daulay (2018:17) menyatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Matondang & Daulay (2018:17) mengatakan kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau dianjurkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

UU No 14 tahun 2015 menyatakan dalam Matondang & Daulay (2018: 17) bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dan melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan yang mencakup tiga aspek pengetahuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sebagai karakteristik

individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan ditempat kerja atau dalam berbagai situasi.

#### b. Pengertian Manajerial

Menurut Engkoswara (dalam trimono, 2016: 213) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Melayu S.P Hasibuan (dalam trimono, 2016: 213) mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan hal tersebut ada orang yang berperan dalam mewujudkan yaitu kepala sekolah. Kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh kepala sekolah, semegah dan canggih apapun sarana yang dimiliki suatu sekolah apabila tidak dikelola dan ditangani dengan baik, maka tindakan akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Fridreck taylor (dalam trimono, 2016 : 212) manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang kamu ingin kamu lakukan dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu bahwa sebaik-bainya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.

Dari beberapa pendapat diatas , dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melaluisumber daya manusia serta sumber sumber lainnya.

### c. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut wahjosumidja dalam (tanjung dkk, 2021: 292) mendefenisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional huru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, sepala sekolah dituntut mampu melakukan pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut wahyudi ( dalam Yulista dkk 2022:132) Kompetensi manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan (kompri,2017: 55).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### d. Pengertian kompetensi manajerial

Menurut wahyudi (dalam yulista dkk 2022: 132) kompetensi manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggung jawab.

Menurut kompri ( 2012: 109) kompetensi manajerial adalah kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial yaitu keterampilan, pengetahuan, kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Peranan kepala sekolah membawahi beberapa elemen dalam sekolah, oleh karena berjalannya proses belajar mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai penentu kebijaksanaan. Olehnya itu, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pengertian kepala sekolah sebagaimana yang di kemukakan

oleh Barinto, (2017: 38) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

a.) Kepala sekolah sebagai edukator (guru)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melakukan model pembelajaran yang menarik dalam fungsinya sebagai guru, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia; Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan kesusilaan ; Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan kesehatan dan penampilan

manusia secara lahiriah; Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, berbagai pengalaman kepala sekolah sangat mendukung profesionalisme kepala sekolah pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan.

b.) Kepala sekolah sebagai manajer

Peran manager pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi yang terdapat dalam struktur serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah memberikan beberapa fasilitas baik dari segi material maupun moril yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, namun hal ini tergantung dari kebijakan kepala sekolah apakah mampu untuk mengelola sumber daya tersebut atau justru menjadikannya sebuah kesempatan yang terbuang sia-sia. Kepala sekolah berperan sebagai manager yang bertugas mengorganisir bahwasanya untuk mendayagunakan berbagai macam pengetahuan, mengembangkan kemampuan sumber daya, serta mengendalikan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Zainuddin & dkk 2020: 184).

c.) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah memiliki peranan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasi seluruh program sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki inovasi agar dapat mengembangkan program yang membangun bagi kemajuan sekolah baik dibidang teknologi, pengetahuan dan daya. Seluruh program ini membutuhkan proses administrasi mulai dari perencanaan hingga implementasinya agar dapat menuangkan inovasi menjadi sebuah program kerja yang nyata. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. meskipun demikian, kepala sekolah tetap harus lebih mengutamakan task oriented agar tenaga kependidikan dapat melakukan tugasnya dengan baik. (candra, 2016: 413).

d.) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasil. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau,

membina dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau disekolah.sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi sekolah, kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai unsur pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum baik secara individualmaupun kelompok melalui aspek pengembangan guru dan sistem pengajaran secara intensif agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan guru, merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki pada bagian tertentu, merencanakan strategi observasi, mengobservasi guru mengajar, menganalisis kegiatan belajar mengajar oleh guru, merencanakan pertemuan dengan dengan guru untuk memberikan kesempatan menanggapi cara mengajarnya sebelum dibahas secara bersama, dan membuat rencana baru bila aspek perilaku tersebut belum dapat diperbaiki. (sholeh, 2016: 45-47)

Salah satu tugas inti kepala sekolah adalah berusaha memecahkan problematika pendidikan jika ditemukan adanya penyimpangan dalam pengelolaan dan membantu mengembangkan kemampuan mengajar guru sehingga terwujudnya pelaksanaan pendidikan dan proses belajar mengajar yang lebih baik. Tugas ini bukanlah suatu pekerjaan ringan karena pekerjaan ini lebih bersifat pelayanan profesional.

Tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan

sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Olehnya itu penguasaan terhadap keterampilan manajerial sangat dibutuhkan oleh pengelola pendidikan.

disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.

Kepala sekolah adalah seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolahnya tidak terlepas pada kegiatankegiatan di dalam manajemen yaitu:

- a. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan;
- b. Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung

pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan;

c. Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk meakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang baik;

d. Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

e. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah perlu mengetahui tugas yang diembannya seperti sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang diperoleh berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang harus tetap terpantau.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh komponen atau bawahannya di sekolah. Perbuatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat lepas dari tanggung jawab kepala sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan yang terjadi dengan waktu dan sumber yang terbatas. Dengan segala keterbatasan seorang kepala sekolah harus dapat mengatur segala pemberian tugas secara merata serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 4) Berpikir analitik dan konseptual dengan memecahkan berbagai persoalan melalui suatu analisis kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang mudah. Serta melihat seluruh tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 5) Sebagai mediator dan juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga organisasi yang didalamnya terdiri dari manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut biasa menimbulkan konflik maka kepala sekolah sebagai penengah dalam konflik tersebut.
- 6) Kepala sekolah harus memiliki sikap bekerjasama dalam membangun sebuah kelompok sebagai politisi melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan. Peran kepala sekolah sebagai politisi dapat berkembang secara efektif, sebagai berikut: dapat dikembangkan dengan prinsip jaringan saling pengertian terhadap pekerjaan masing-masing, dengan terbentuknya aliansi atau koalisi seperti organisasi profesi, komite sekolah, organisasi siswa intra sekolah, dan terciptanya

kerjasama dengan berbagai pihak.

- 7) Sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- 8) Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan karena tidak semua dalam suatu organisasi dapat berjalan mulus tanpa adanya masalah atau rintangan. Sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan hal tersebut.

Dari uraian di atas, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

### **a. Pengertian Kedisiplinan**

kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita

dengar, berhubungan kata kedisiplinan sudah sangat sering kita dengar dan bahkan kita lakukan dalam kegiatan kita sehari-hari seperti, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Br, 2018:272).

Mulyasa (2002: 108) Mengemukakan bahwa kedisiplinan ialah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam satu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Kata kedisiplinan diartikan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku, (Abdurrahmat fathoni; 2006: 125)

Menurut Supiningsih (2020: 42), disiplin adalah suatu keadaan tertib , ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan.

Menurut (Sarina, 17: 4-5), kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memantau guru khususnya karena guru menjadi ujung keteladanan khususnya dalam mengatur waktu kehadiran di sekolah, kehadiran dikelas maupun jam kosong. Guru menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu adanya peningkatan etos kerja yang maksimal. Baik kedisiplinan guru daang disekolah maupun mengantisipasi jam kosong dikelas. Sehingga pembelajaran dapat diopimalkan yang akhirnya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa tercapai.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dan menjalankan tugasnya secara tanggung jawabnya dan memiliki kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan.

### **3. Aspek-aspek disiplin**

Prijodarminto (dalam Mz, 2018:5) menyatakan ada 3 aspek besar dalam Disiplin yaitu:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran,

bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.

- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memantau guru khususnya karena guru menjadi ujung keteladanan dalam mengatur waktu kehadiran disekolah. Gurur menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kerja yang maksimal. Baik kedisiplinan guru datang disekolah, terlambat masuk dikelas maupun mengantisipasi jam kosong dikelas. Sehingga pembelajaran dapat dioptimalkan yang akhirnya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dan menjalankan tugasnya secara tanggung jawab dan memiliki kesadaran diri yang muncul untuk mentaati peraturan-peraturan nilai dan hukum yang berlaku.

#### **4. Macam-macam Kedisiplinan**

Ika (2016: 7) Mengatakan berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi. Disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. disiplin diri

Disiplin diri yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya disiplin bekerja, disiplin belajar, disiplin beribadah.

b. disiplin social

Disiplin social adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas.

c. Disiplin Nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan norma kehidupan bangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya disiplin membayar pajak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Rita Candra kasih,(2015:56),yang berjudul:“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru” yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki kesimpulan bahwa kepala sekolah SMAN Bengkulu selatan telah dengan baik melaksanakan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator sehingga terjadi peningkatan kedisiplinan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Dari Penelitian Bejo (2015:55), yang berjudul “Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru” yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki kesimpulan kepala sekolah dengan pendekatan kekeluargaan dan kebersamaan dengan guru untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap para guru dan staff sehingga dapat membawa kemajuan di sekolah. Peningkatan kedisiplinan guru dan pegawai dapat diwujudkan apabila kepala sekolah berhasil memainkan kepemimpinannya dengan profesional, bijaksana dan budaya disiplin yang baik di sekolah. Kedisiplinan guru akan meningkatkan motivasi mengajar dan profesionalitasnya guru. Tingginya motivasi dan profesionalitas dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas kerja guru. Dengan meningkatnya efektifitas kerja guru maka dapat menghasilkan pendidikan bermutu tinggi sebagai produk unggulan sekolah.

### **C. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya kedisiplinan guru disekolah sangat penting dan disiplin dapat meningkatkan prestasi kerja dan produktivitas. Jika pendidik atau tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan menghambat proses pendidikan, menghambat perkembangan peserta didik akan terhambat pula dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Umumnya mutu suatu lembaga pendidikan tergantung pada semua unsur sekolah. Jika semua unsur terutama guru berperilaku baik maka kualitas sekolah akan baik, tetapi jika guru tidak berperilaku baik

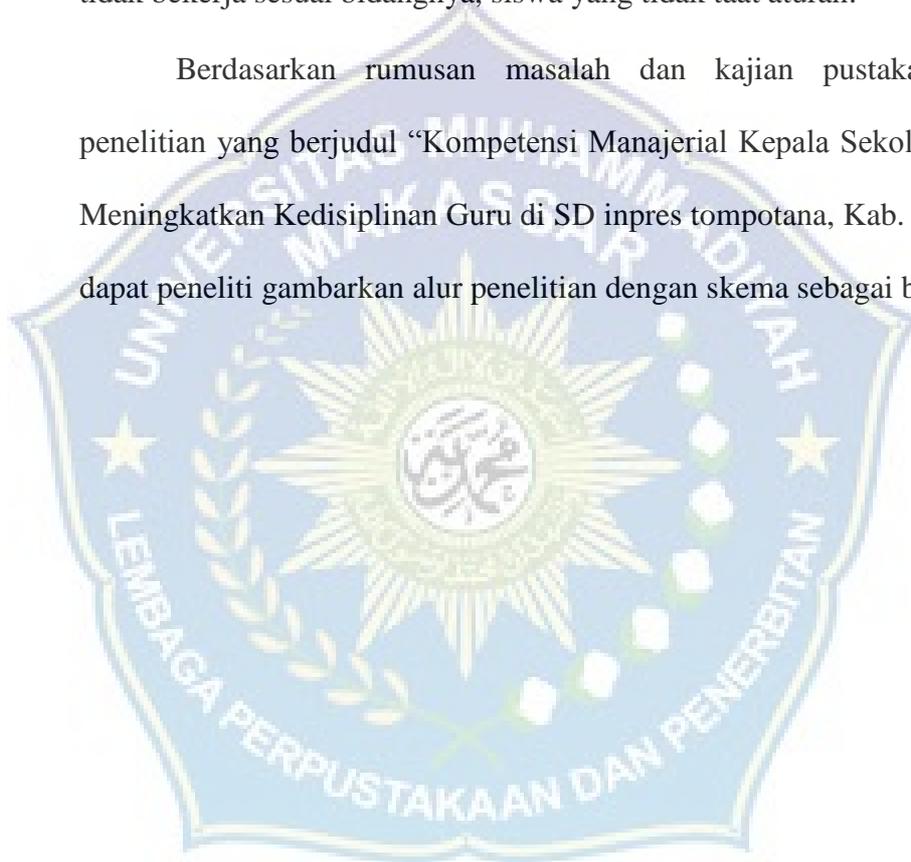
maka kualitas sekolah jgaakan turun, yang paling mendasari kinerja yang baaik adalah penerapan disiplin lingkungan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin harus ditetapkan dalam suatu organisasi pebidikan karena dengan bertindak disiplin maka hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib, peraturan,norma dan tata tertib sekolah yang ada dengan sendirinya akan diikuti atau ditegakkan.

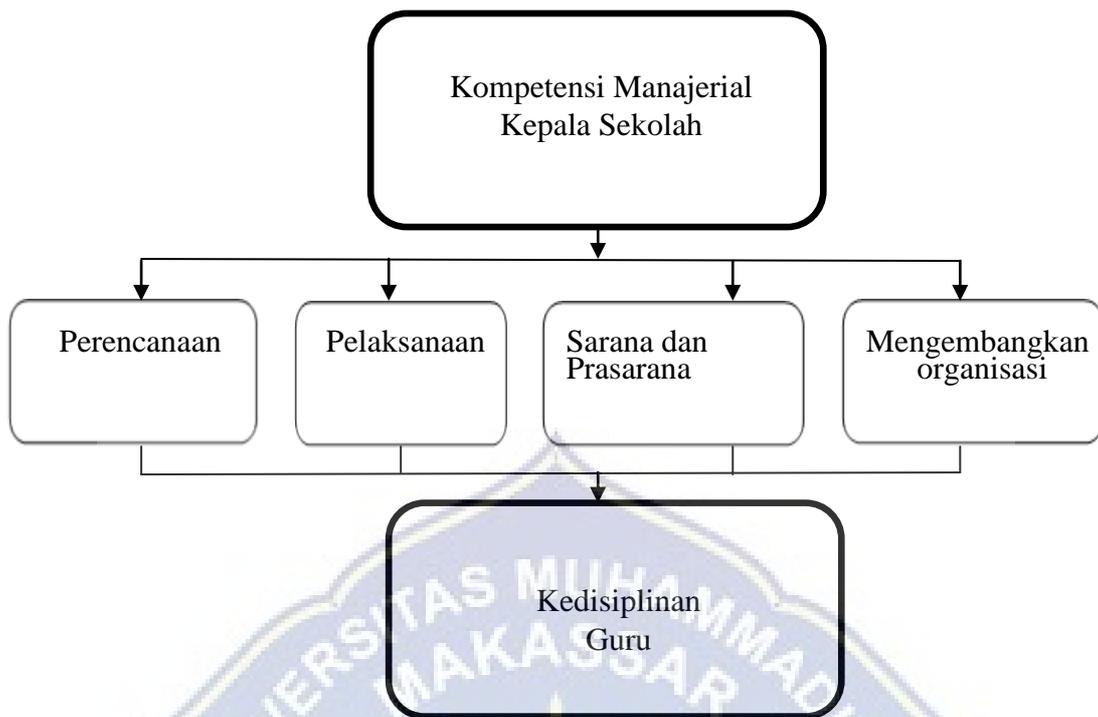
Disiplin bagi guru sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan membimbing, membina dan mengarahkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dan sempurna. Disinilah peran kepala sekolah, kepala sekolah harus bisa memberi contoh, membimbing,memerintah dan mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan bawahannya.jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan professional yang baik maka kinerjanya akan membentuk karakter guru yang baik, namun sebaliknya jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang buruk maka kinerja guru juga akan buruk. Karena suara kelompok hanya dikatakan baik ketika dalam suatu organisasi tergantung siapa kepemimpinannya.

Kepala sekolah adalah pengambil keputusan disekolah. Kepala sekolah harus menjadi motivator dan fasilitator guru. Oleh karena itu diharapkan mereka mampu meningkatkan kinerjanya dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab, berwawasan mampu memotivasi guru dan staf lainnya, serta mampu memahami kondisi sosial yang ada di lembaga sekolah, akan mampu meningkatkan kinerja guru yang kurang disiplin, begitupula dengan guru yang tidak

disiplin, keduanya secara tidak langsung meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar diharapkan mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik, sehingga meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, tidak akan ada lagi guru yang tidak masuk kerja tepat waktu, tidak bekerja sesuai bidangnya, siswa yang tidak taat aturan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka diatas, penelitian yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD inpres tompotana, Kab. Takalar.” dapat peneliti gambarkan alur penelitian dengan skema sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif pada dasarnya mengamati orang-orang dilingkungan berinteraksi satu sama lain dan memahami bahasa dan interpretasi mereka dunia dan sekitarnya. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apa bila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*” (Siyoto & M. Ali, 2015).

(Ibrahim & dkk, 2018) Mengatakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Atas dasar itulah maka digunakan metode penelitian data kualitatif diharapkan mudah dipahami, memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian karena diperoleh dari sumber langsung bersangkutan serta peneliti yang terlibat langsung untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (dalam Ibrahim & dkk, 2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tompotana, kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.

Lokasi penelitian di lakukan di SD Inpres Tompotana, kabupaten Takalar.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Berdasarkan pengertian ini, maka sumber data yang

dipilih adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru kelas SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar.

## 2. Sumber data sekunder

sumber data ini diperoleh dari arsip dan dokumen resmi, buku, artikel, atau majalah yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan meningkatkan disiplin guru di SD Inpres Tompotana, Kabupaten Takalar.

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagai yang mereka saksikan selama penelitian. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

### 2. wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg dalam Sugiono

(2013, hlm: 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Menurut Sugiono (2018:224) pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai setting dan sumber berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data, yang dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada obyek penelitian.

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah kemudian kemudian peneliti membandingkan hasil temuan mengenai permasalahan yang

ditemukan dilapangan dengan hasil wawancara dan data-data yang didapatkan dari sekolah

2. Percakapan/Wawancara guru, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti melakukan percakapan atau wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SD Inpres Tompotana.
3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan, dokumentasi yang ditampilkan adalah internal data, data yang tersedia pada tempat diadakan penelitian. Dokumen yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian seperti program tahunan kepala sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa dan sebagainya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan (2010:427) bahwa analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang di yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Struktur organisasi sekolah SD Inpres Tompotana Kabupaten

###### Takalar



## 2. Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang di dapatkan adalah yaitu: (1) terdapat program kerja tahunan, supervisi. Ini sejalan dengan

“Dari hasil wawancara kepala sekolah yang diberikan pertanyaan mengenai apa perencanaan yang Ibu Salma S.Pd lakukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial terhadap kedisiplinan guru? Ibu S S.Pd mengatakan bahwa dengan memberikannya program rapat tahunan, supervisi dan pelatihan serta berbagai merencanakan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya”.

### b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang di dapatkan adalah yaitu kepemimpinan kepala sekolah memberikan program rapat tahunan dan supervisi.

“Dari hasil wawancara kepala sekolah yang diberikan pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan yang ibu Salma S.Pd lakukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial terhadap kedisiplinan guru? Ibu Salma S.Pd mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahunan tentang jadwal kehadiran dimana para guru harus hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk di kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu menandatangani atau mengisi daftar hadir dan begitu juga ketika pulang dan semua kesepakatan itu yang harus sama-sama di patuhi oleh semua guru”. Selain itu Kepala sekolah SD Inpres Tompotana lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering meminta ijin meninggalkan sekolah ataupun kelas adapaun yang dilakukan kepala sekolah melarang atau tidak memberikan ijin untuk meninggalkan sekolah ataupun kelas jika hanya untuk keperluan pribadi yang tidak penting atau hal-hal yang tidak bisa di pertanggung jawabkan.”

Adapun upaya kepala sekolah untuk kedisiplinan guru dalam Perangkat pembelajaran pembelajaran

“Dari hasil wawancara kepala sekolah yang dilakukan mengharuskan para guru mengumpulkan perangkatnya pada kurikulum pada waktu yang telah disepakati bersama dan untuk kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melakukan supervisi yang terjadwal dengan daftar guru-guru yang telah di tunjuk untuk melakukan supervisi. Dan untuk mengetahui kegiatan di kelas kepala sekolah kadang-kadang secara tidak langsung beliau melakukannya sambil keliling di sekitaran kelas atau sambil mengambil sampah.”

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut membuat para guru termotivasi dan timbul rasa malu, jika tidak disiplin dengan menggunakan strategi di atas memberikan dampak positif bagi terciptanya disiplin guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Dengan terciptanya kedisiplinan guru maka ketertiban sekolah akan terjaga dengan baik dan juga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga terhadap kedisiplinan siswa.

### **c. Sarana dan prasarana**

Salah satu faktor pendukung terciptanya semangat kerja yang melahirkan kedisiplinan para guru dalam melaksanakan tugas adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mempermudah jalannya proses kegiatan yang ada di sekolah termasuk pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai membuat guru-guru di sekolah dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dengan baik. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengatakan bahwa dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah maka akan meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Inpres Tompotana

Kabupaten Takalar terlihat bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan dalam proses belajar mengajar telah menggunakan jaringan internet, laptop dan proyektor atau media pembelajaran visual di dalam kelas serta melaksanakan penilaian harian atau penilaian semester berbasis komputer atau berbasis android.

Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah membuat guru semangat dalam melaksanakan tugas di sekolah serta peserta didik juga antusias dalam menerima pelajaran.

#### **d. Mengembangkan organisasi**

Kompetensi manajerial kepala sekolah juga memiliki besar dalam mengelola sekolah, termasuk mendisiplinkan guru dan siswa. Kecakapan kepala sekolah dalam memenej masyarakat sekolah akan mempengaruhi dalamnya organisasi sekolah yang dinamis, rapi, disiplin dan bersemangat.

Kepala sekolah mempunyai peran penting diantaranya sebagai:

##### **a. Perencanaan**

Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya.

##### **b. Pengorganisasian**

pada fungsinya ini, setiap kepala sekolah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan

sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Menggerakkan

pada fungsinya ini kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan sekolah.

d. Mengorganisasikan

Pada fungsi ini kepala sekolah sebagai administrator berperan sebagai pengatur pelaksanaan sistem administrasi pada bidang-bidang: kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, personal, keuangan, tata usaha, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat, dengan berorientasi pada program kegiatan: mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana/prasarana dan mengelola administrasi komite sekolah.

“Dari hasil wawancara kepala sekolah yang di berikan pertanyaan mengenai apa yang ibu Salma S.Pd lakukan untuk mengembangkan organisasi”? Ibu Salma S.Pd mengatakan sebagai kepala sekolah saya berupaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, dengan berorientasi pada : teknik individu, kelompok, dan kunjungan kelas.”

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam konteks kepala sekolah sebagai supervisor, adalah: menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan memanfaatkan hasil supervisi.

Pendapat dari salah satu pak A S.Pd mengatakan bahwa mengenai peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah berjalan dengan efektif ? jawabnya, sudah berjalan dengan efektif.

### **3. Faktor yang menghambat dan mendukung kompetensi manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar**

#### **a. Faktor penghambat**

Faktor penghambat kepala sekolah SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru adalah :

Menurut Pak Latief S.Pd sebagai guru di SD Inpres Menjelaskan bahwa faktor penghambat kedisiplinan di SD Inpres Tompotana sudah cukup baik namun masih perlu di tingkatkan upaya-upaya kedisiplinan guru karena masih ada guru yang melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti datang sekolah dengan sesuka hati tanpa berpikir tentang jadwal kelas mereka, selain dari pada itu penghambat kedisiplinan guru dalam hal ini asministrasi seperti perangkat pembelajaran yang perlu disediakan sebelum datang pengawas yang terjadi kendala adalah tidak adanya print pribadi, rusaknya print kantor, kurangnya niaya print, kurangnya pengetahuan terhadap elektronik seperti laptop, faktor kesehatan yang tidak memungkinkan. Selain dari itu penghambat kedisiplinan guru adalah sebagai berikut :

Faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan guru terbagi dua

#### **1) Faktor internal sekolah**

Faktor internal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru baik dalam proses belajar maupun pembuatan perangkat

pembelajaran, faktor penghambat kedisiplinan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu rusaknya print kantor, singkatnya waktu pembuatan perangkat pembelajaran, lambatnya informasi sehingga sebagian guru lambat menyelesaikan perangkat pembelajarannya.

Data wawancara dari pak Juliadi S.Pd sebagian guru kelas SD Inpres Tompotana menyajikan bahwa Faktor internal sekolah yang kadang menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran rusaknya print kantor sehingga guru terhambat menyelesaikan perangkat pembelajaran, selain dari itu lambatnya informasi baik dari pengawas maupun kepala sekolah sehingga guru tidak bisa menyelesaikan perangkat pembelajarannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan data hasil wawancara dari Pak Nawir S.Pd Peneliti Dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru adalah faktor urusan keluarga seperti adanya acara keluarga, menjenguk orang sakit, inilah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Data wawancara dari ibu Samsiah S.pd guru SD Inpres Tompotana Faktor eksternal sekolah kadang menjadi penghambat disiplin guru adalah berhalangan karena persoalan keluarga seperti ada acara keluarga, menjenguk orang sakit.

b. Faktor pendukung

Banyak faktor pendukung sehingga terjadinya kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana. Faktor utamanya itu dirasa dari kedisiplinan dalam peraturan yang ditetapkan di SD Inpres Tompotana sehingga ada banyak faktor-faktor lainnya berikut yang mendukung terjadinya kedisiplinan guru, sebagai berikut.

Data dari hasil wawancara ibu Hatika S.Pd sebagai guru di SD Inpres Tompotana menjelaskan bahwa faktor pendukung kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana yang pertama adalah kepala sekolah sudah melakukan kerja sama yang baik bersama dengan guru yang ada di sekolah SD Inpres Tompotana dan kepala sekolah sudah memberi contoh pada guru, serta memberi teladan dan apresiasi pada guru, kepala sekolah memberi sanksi bagi guru yang melanggar kedisiplinan terutama datang tepat waktu di sekolah yang akan menjadi daya tarik kepada masyarakat umumnya siswa-siswa untuk demi kemajuan SD Inpres Tompotana.

Berdasarkan data hasil wawancara dari Ibu Ridwan S.Pd beliau Menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kedisiplinan guru yang peneliti temui adalah kepala sekolah yang senantiasa

melakukan kerja sama yang baik, memberi teladan atau contoh yang baik bagi guru dan selalu mengutamakan kedisiplinan waktu.

Maka dari itu kepala sekolah harus senantiasa memberikan Dorongan kepada guru agar bekerja dengan disiplin waktu. Meskipun masih banyak faktor-faktor yang terjadi, tetapi dengan memiliki kepala sekolah yang disiplin dan bertanggung jawab sekolah tersebut akan mengalami perubahan.

## **B. Pembahasan**

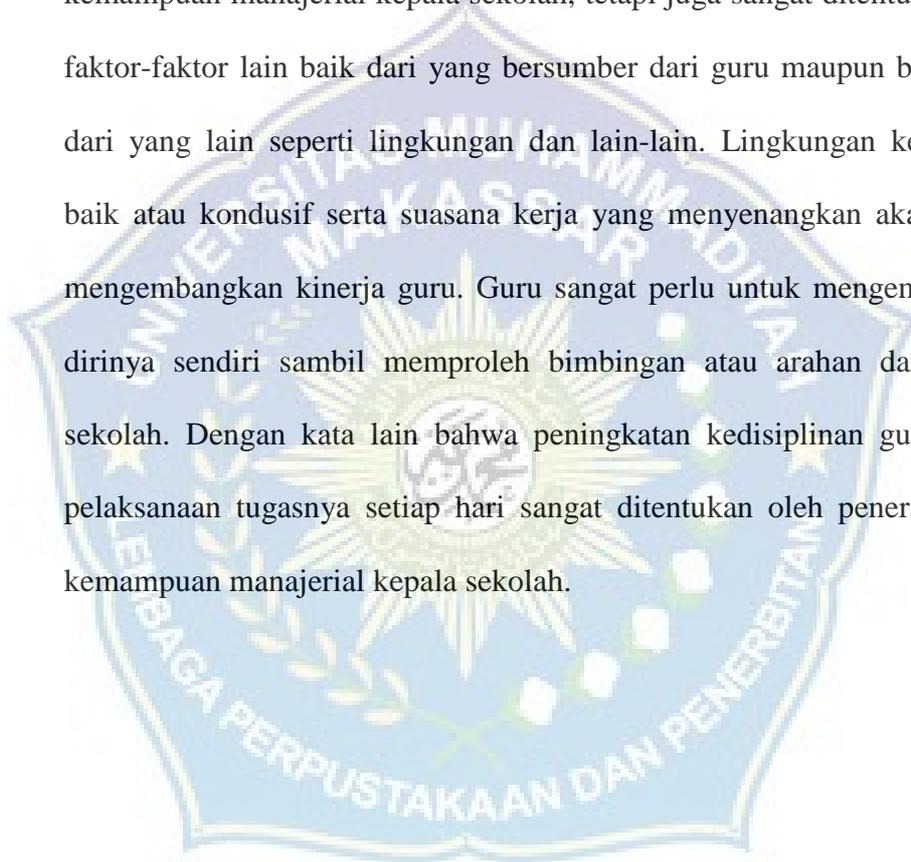
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Inpres Tompotana kabupaten Takalar, secara umum dengan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh guru-guru di saat rapat tahunan, mengenai betapa pentingnya tertib administrasi, sebagai kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi sekolah seperti mengelola administrasi kurikulum yang diwujudkan dengan menyusun kelengkapan administrasi kesiswaan, administrasi pelajaran, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana. Kepala sekolah memberi pembinaan dan pengarahan kepada kepada guru betapa pentingnya administrasi pembelajaran terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, dan alokasi waktu, pelaksanaan dan evaluasi.

Menunjukkan kepala sekolah berupaya membina dan mengarahkan guru dengan membuat jadwal supervisi; baik itu supervisi kelas. perangkat pembelajaran merupakan sarana dan pedoman bagi guru seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas; dan dalam perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP, perencanaan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, pengembangan organisasi. Sejalan dengan teori Kompri ( 2012: 109 ) yang mengatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan pengendalian seluruh sumber daya alam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan. Kemudian teori dari Barinto, (2017: 38) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

Dari hasil penelitian di SD Inpres Tompotana ada beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan guru seperti guru melanggar peraturan-peraturan sekolah dan datang kesekolah sesuka hati tanpa memikirkan jadwal kelas mereka, perangkat pembelajaran yang perlu disediakan sebelum datang pengawas dan yang menjadi kendala adalah tidak adanya print pribadi, rusaknya print kantor, kurangnya biaya print, kurangnya pengetahuan terhadap elektronik seperti laptop, serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan yang mendukung kedisiplinan guru, kepala sekolah sudah melakukan kerja sama yang baik bersama guru bersama guru-guru tang ada di sekolah SD Inpres Tompotana Kabupten Takalar, kepala

sekolah sudah memberi contoh pada guru serta memberikan apresiasi kepada guru, kepala sekolah memberi sanksi kepada guru yang melanggar kedisiplinan terutama disiplin waktu.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas tidak semata-mata tergantung dari kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga sangat tergantung dari kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor lain baik dari yang bersumber dari guru maupun bersumber dari yang lain seperti lingkungan dan lain-lain. Lingkungan kerja yang baik atau kondusif serta suasana kerja yang menyenangkan akan sangat mengembangkan kinerja guru. Guru sangat perlu untuk mengembangkan dirinya sendiri sambil memperoleh bimbingan atau arahan dari kepala sekolah. Dengan kata lain bahwa peningkatan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari sangat ditentukan oleh penerapan dan kemampuan manajerial kepala sekolah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembahasan yang telah di kemukakan serta dihubungkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Telah dilaksanakan dengan baik, tindakan kepala sekolah meliputi:

Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar Alhamdulillah sudah berjalan efektif karena kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan mengelola system informasi sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. Antara lain: a. Faktor pendukung karena semangat dan kerja sama dari pemimpin sekolah beserta staff guru yang saling bekerja sama, kepala sekolah sudah memberi contoh atau teladan kepada guru, serta selalu mengutamakan kedisiplinan waktu. b. Faktor

penghambat antara lain: kurang sadarnya warga sekolah dalam melaksanakan kewajiban masing-masing, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor urusan keluarga seperti adanya acara keluarga, menjenguk orang sakit. Inilah yang menghambat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan di atas maka di kemukakan beberapa saran yaitu

Kepala sekolah perlu memberi sanksi berat yang tegas bagi Guru yang selalu datang terlambat ke sekolah atau mengganti absensi manual dengan absensi secara elektronik.

Diharapkan kepala sekolah hendaknya mengelola administrasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pelayanan agar semua warga sekolah dapat meningkatkan standart kompetensi guru serta menyusun target kedisiplinan guru yang harus membangun motivasi guru baik secara pribadi maupun kedinasan berdasarkan prinsip partisipasi, prinsip komunikasi, prinsip mengakui andil bawahan. Berlaku adil dalam mengambil kebijakan, sehingga kebijakan yang telah diputuskan dapat bermanfaat bagi semua warga sekolah.

Diharapkan kepada calon peneliti agar akan dapat mengembangkan dan memperkuat kompetensi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian ini yang lebih sukses

## DAFTAR PUSTAKA

- Br, E.T. (2018). *Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar Melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 smp negeri 1 Gebang tahun 2017-2018*. Tabularasa Pps Unimed, 273.
- Barinto, (2012) Vivi, 2013, dikutip oleh Muh Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, Vol. 3. No 1, 38
- Bejo, (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru, jurnal manajer pendidikan. Vol. 9, No.3*
- Ibrahim, A., & dkk. (2018). *Metodologi penelitian*. Makassar: Gunadarma ilmu.
- Ika, E. (2016). *Pengaruh Layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015*. Bimbingan dan konseling.
- Kompri. (2017). *Standardisasi kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta:Kencana.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186
- Matondang , N., & Daulay, N. K. (2018). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di Smp Negeri 27 Medan*. Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, 15-27.
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan RT Remaja Rosdakarya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Rita Candra Kasih, (2015), *kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.10, No 4
- Sarina. (2017). *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Waskat Kepal a Sekolah Pada Smp Negeri 4 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Pendidikan dan keguruan, 4-5*.
- Supiningsih. (2020). *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Buku Pratinjau. Wacana Akademika* 42-43
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung:CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif*,

*Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan.* Bandung: Alfabeta

Trimono (2016). *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dengan Kinerja Guru .* Pendidikan.





**LAMPIRAN :**

- 1. PEDOMAN WAWABCARA**
- 2. DOKUMENTASI**
- 3. PERSURATAN**



## 1. INSTRUMEN PENELITIAN

### INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Salma S.Pd

Hari Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Juni 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Tompotana

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa perencanaan yang anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial terhadap kedisiplinan guru?	Kepala sekolah mengatakan bahwa dengan memberikannya program rapat tahunan, supervisi dan pelatihan serta berbagai merencanakan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya
2.	Bagaimana pelaksanaan yang anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial terhadap kedisiplinan guru?	Kepala sekolah mengatakan bahwa, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahunan tentang jadwal kehadiran dimana para guru harus hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk di kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu menandatangani atau mengisi daftar

		<p>hadir dan begitu juga ketika pulang dan semua kesepakatan itu yang harus sama-sama di patuhi oleh semua guru”. Selain itu Kepala sekolah SD Inpres Tompotana lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering meminta ijin meninggalkan sekolah ataupun kelas adapaun yang dilakukan kepala sekolah melarang atau tidak memberikan ijin untuk meninggalkan sekolah ataupun kelas jika hanya untuk keperluan pribadi yang tidak penting atau hal-hal yang tidak bisa di pertanggung jawabkan.</p> <p>Dari hasil wawancara kepala sekolah yang dilakukan mengharuskan para guru mengumpulkan perangkatnya pada kurikulum pada waktu yang telah disepakati bersama dan untuk kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melakukan supervisi yang terjadwal dengan daftar guru-guru yang telah di tunjuk untuk melakukan supervisi. Dan untuk mengetahui kegiatan di kelas kepala sekolah kadang-kadang secara tidak langsung beliau melakukannya sambil keliling di</p>
--	--	---

		sekitaran kelas atau sambil mengambil sampah.
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi manajerial terhadap kedisiplinan guru?	terlihat bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan dalam proses belajar mengajar telah menggunakan jaringan internet, laptop dan proyektor atau media pembelajaran visual di dalam kelas serta melaksanakan penilaian harian atau penilaian semester berbasis komputer atau berbasis android.
4.	Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan organisasi?	Kepala sekolah mengatakan sebagai kepala sekolah saya berupaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, dengan berorientasi pada : teknik individu, kelompok, dan kunjungan kelas.

## INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data : Guru-guru SD Inpres Tompotana

Hari Tanggal Wawancara : Rabu, 08 Juni 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Tompotana

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Faktor apa yang menghambat kompetensi manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?</p>	<p>Menurut Pak Latief S.Pd sebagai guru di SD Inpres Tompotana Menjelaskan bahwa faktor penghambat kedisiplinan di SD Inpres Tompotana sudah cukup baik namun masih perlu di tingkatkan upaya-upaya kedisiplinan guru karena masih ada guru yang melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti datang sekolah dengan sesuka hati tanpa berpikir tentang jadwal kelas mereka.</p> <p>Berdasarkan data hasil wawancara dari Pak Nawir S.Pd peneliti Dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai.</p>

		<p>Data wawancara dari ibu Samsiah S.pd guru SD Inpres Tompotana Faktor eksternal sekolah kadang menjadi penghambat disiplin guru adalah berhalangan karena persoalan keluarga seperti ada acara keluarga, menjenguk orang sakit.</p>
2.	<p>Faktor apa yang mendukung kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru</p>	<p>Data dari hasil wawancara Hatika S.Pd sebagai guru di SD Inpres Tompotana menjelaskan bahwa faktor pendukung kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana yang pertama adalah kepala sekolah sudah melakukan kerja sama yang baik bersama dengan guru yang ada di sekolah SD Inpres Tompotana dan kepala sekolah sudah memberi contoh pada guru, serta memberi teladan dan apresiasi pada guru, kepala sekolah memberi sanksi bagi guru yang melanggar kedisiplinan</p> <p>Berdasarkan data hasil wawancara dari Ibu Ridwan S.Pd beliau Menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kedisiplinan guru yang peneliti temui adalah kepala sekolah yang senantiasa melakukan kerja sama yang baik, memberi</p>

		teladan atau contoh yang baik bagi guru dan selalu mengutamakan kedisiplinan waktu.
--	--	---







(Wawancara dengan kepala sekolah)



(Wawancara dengan guru)

## 2. PERSURATAN


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Lokasi: Jalan A. Yani No. 271 Makassar  
 Telp: (0411) 8446171 - 8446121 (GSM)  
 Email: [bagas@unismuh.ac.id](mailto:bagas@unismuh.ac.id)  
 Web: <http://www.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 13589/FKIP/A.4-II/V/1444/2023  
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
 Ketua LP3M Unismuh Makassar  
 Di -  
 Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Hamzah
Stambuk	105401100519
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	Takalar / 15-05-2001
Alamat	Tompotana

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar

Demikian pengantar ini kami buat atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 6 Jumadil Ula 1444 H  
 23 Mei 2023 M

Dekan

  
 Erwin Akib, M.Pd, Ph.D.  
 NBM. 860.934





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1589/05/C.4-VIII/V/1444/2023

04 Dzulqadah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13589/FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 23 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HAMZAH

No. Stambuk : 10540 1100519

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERANAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SD INPRES TOMPOTANA KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Mei 2023 s/d 27 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**Dr. H. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**

No. SERI 190



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN**  
**TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. ( 0418 ) 323291 Kab. Takalar*

Nomor : 199/IP-DPMTSP/V/2023  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Takalar, 30 Mei 2023  
 K e p a d a  
 Yth. Kepala Sekolah SD Inpres Tompotana  
 Kab. Takalar  
 Di-  
 Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan Nomor: 17737/S.01/PTSP/2023 Tanggal 26 Mei 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/205/BKBP/V/2023 tanggal 30 Mei 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **HAMZAH**  
 Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 15 Mei 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UNISMUH Makassar  
 Alamat : Tompo Tanah Desa/Kel. Tompotana  
 Kec. Kepulauan Tanakeke Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor instansi wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul:

**"PERANAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
 MENINGKATKAN KEDISPLINAN GURU DI SD INPRES TOMPOTANA KABUPATEN  
 TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 27 Mei s/d 27 Juli 2023  
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb.

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepefurnya.



Kepala Dinas,

**DI RIJAL MUSTAMIN, MM**

Jabatan : Pembina Utama Muda  
 NIP : 197407191992111001

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peninggal;

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [plsp@sulselprov.go.id](mailto:plsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : 17737/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
 Lampiran : - Bupati Takalar  
 Perihal : izin penelitian

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1589/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 24 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HAMZAH**  
 Nomor Pokok : 105401100519  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SD INPRES TOMPOTANA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Mei s/d 27 Juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 26 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs. MUH SALEH, M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
 2. Pertinggal.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hameah } NIM: 105401900519 }  
Judul Penelitian : Peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Inpres Tompotana kabupaten Takalar.

Tanggal Ujian Proposal : 2 April 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>07-06-2023</u>	<u>Bimbingan dalam penelitian</u>	
2.	<u>08-06-2023</u>	<u>Wawancara dengan kepala sekolah</u>	
3.	<u>09-06-2023</u>	<u>Wawancara dengan guru</u>	
4.	<u>14-06-2023</u>	<u>Dokumentasi</u>	
5.	<u>19-06-2023</u>	<u>mengambil data penelitian</u>	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Mengetahui  
Kepala



NIP.

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT. SDN NO. 140 INPRES TOMPOTANAH**

Alamat : Tompotanah, Desa Tompotanah Kec. Kepulauan Tanakeke Kab. Takalar

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 09/UPT.SDN.140/VIII/2023

Kepala SDN No. 140 Inpres Tompotanah Dusun Tompotanah Desa Tompotanah Kec. Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **HAMZAH**  
 NIM : 105401100519  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul :

**"PERANAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SDN NO. 140 INPRES TOMPOTANA KABUPATEN TAKALAR"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Takalar, 26-07-2023

Kepala UPT. SDN No.140 Inpres Tompotanah

**SALMA, S.Pd**

NIP. 19700771 200312 2 006

## RIWAYAT HIDUP



**HAMZAH.** Di lahirkan di Takalar pada tanggal 15 Mei 2001.

Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak yasin dan Ibu sarifa. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 45 Biring balang Kabupaten Takalar dan tamat tahun

2013, tamat SMP Negeri 2 Takalar pada tahun 2016, dan tamat SMA Negeri 3 Takalar tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

